ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V DAN VI PADA PEMBELAJARAN IPA DI SD MUHAMMADIYAH 3 LIMBOTO

JURNAL SKRIPSI

AIN ZENIARTI ISMAIL
(F01419001)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
T/A 2023-2024

PENGESAHAN JURNAL SKRIPSI

Judul Penelitian	: Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik Kelas V Dan VI Pada Pembelajaran IPA Di SD Muhammadiyah 3 Limboto
Nama	: **Ain Zeniarti Ismail**
NIM	: F01419001
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Di Setujui Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Lia Nurhayati, S.Pd, M.Pd	Yulanti S Mooduto,S.Pd,M.Pd
NIDN. 0913077901	NIDN : 0916078502

Mengetahui

Ketua Program Studi S1
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yulanti S Mooduto,S.Pd,M.Pd
NIDN : 0916078502

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V DAN VI PADA PEMBELAJARAN IPA DI SD MUHAMMADIYAH 3 LIMBOTO

Ain zeniarti Isma [1], Lia Nurhayati[2], Yulanti S. Mooduto[3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email : ainzeniartiismail05@gmail.com,lianurhayat@umgo.ac.id,yulantimooduto@umgo.ac.id.

ABSTRAC

Ain Zeniarti Ismail. "Analysis of factors that influence students' interest in learning science at SD Muhammadiyah 3 Limboto" Under the guidance of Dr. Lia Nurhayati, S.Pd, M.Pd and Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd

The aim of this research is to describe the factors that influence the learning interest of class V and VI students in science learning at SD Muhammadiyah 3 Limboto. The focus of the problem in this research is to analyze factors that can influence students' interest in learning science. This research is qualitative research, with data collection used being observation, interviews, documentation. The results of this research show that the factors that influence students' interest in learning at SD Muhammadiyah 3 Limboto are caused by several factors, namely internal factors in the form of health, intelligence, attention, interest, while external factors that can influence interest in learning are family and school. In this research, it is known that the efforts made by educators to increase students' interest in learning are carried out by: Providing interesting media for students in science learning so that students are interested in learning.
Keywords: Interest in Learning, Science Learning

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik kelas V dan VI pada pembelajaran IPA Di SD Muhammadiyah 3 Limboto. Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik pada pembelajaran IPA. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik di SD Muhammadiyah 3 Limboto disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal berupa kesehatan, intelegensi, perhatian, minat sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat belajar yaitu keluarga dan sekolah. Dalam penelitian ini diketahui upaya yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dilakukan dengan cara : Menyediakan media yang menarik untuk peserta didik pada pembelajaran IPA agar peserta didik minat dalam belajar.
Kata kunci: Minat Belajar, Pembelajaran IPA

1. PENDAHULUAN

Menurut (Sardiman, 2021) karakteristik peserta didik adalah keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada peserta didik sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam mencapai cita-citanya. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang sebenarnya harus dikaitkan atau disesuaikan dengan keadaan atau karakteristik peserta didik itu sendiri. Keberadaan pendidikan tidak terlepas dari keberadaan manusia. Pendidikan berlangsung sejak manusia lahir, bahkan sejak berada dalam kandungan sudah terjadi pendidikan hingga akhir hayat. Melalui pendidikan, diharapkan manusia mampu meningkatkan dan mengembangkan seluruh potensi atau bakat alamiahnya sehingga pada akhirnya menjadi manusia yang dapat berdaya guna dan berhasil guna.

Pada dasarnya, pendidikan merupakan proses transformasi atau proses perubahan tingkah laku peserta didik. Untuk mewujudkan tujuan tersebut pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan yang lebih baik yang menyangkut berbagai masalah yang berkaitan dengan kuantitas atau kualitas. Pendidikan sangat penting untuk di jadikan prioritas utama dalam pembangunan bangsa. Oleh karena itu, diperlukan mutu pendidikan yang baik sehingga tercipta proses pendidikan yang cerdas, terbuka, damai, kompetitif, dan demokratis.

Pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal. Sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal, sekolah memiliki perana penting dalam upaya mendewasakan Peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang berguna. Untuk itu, sekolah menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dan kurikulum sebagai wadah dan bahan mentahnya. Dalam pendidikan terdapat kegiatan atau proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan oleh pendidik dan peserta didik sebagai peserta didik dengan tujuan untuk mengembangkan peserta didik menuju kedewasaan. Proses pembelajaran dapat terjadi baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang bersifat interaktif untuk menghasilkan produk (hasil belajar) yang optimal.

Belajar merupakan bagian dari pendidikan, dimana pendidikan juga merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena menentukan maju tidaknya suatu bangsa. Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) mendelegasikan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar, minat belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara.

Agar proses pembelajaran berjalan efektif pendidik harus meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik baik kualitas maupun kuantitas. Kesempatan belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Pendidik harus menunjukkan keseriusan dalam mengajar tentang objek yang akan diajarkannya sehingga dapat mengajarkan materi pembelajaran dengan penuh dinamika dan inovasi.

IPA juga merupakan salah satu disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan dan memiliki sifat ilmiah. Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman dan pemahaman praktis untuk mengembangkan keterampilan Peserta didik agar Peserta didik mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA merupakan sarana untuk mengembangkan peserta didik berpikir rasional dan ilmiah. Pendidikan IPA dapat membantu Peserta didik untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang alam sekitar mereka. Peserta didik wajib untuk mempelajari IPA terutama Peserta didik SD.

Minat sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab seseorang yang tidak memiliki minat belajar tidak mungkin dapat melakukan kegiatan pembelajaran. Minat adalah “gejala tertarik pada sesuatu, maka minat seseorang akan mencerminkan tujuannya”. Jika Peserta didik yang berminat pada pelajaran tertentu, maka partisipasi mereka dapat dilihat dan diamati dalam mengikuti pelajaran tersebut. Minat ini memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya minat maka ia tidak dapat menguasai pelajaran yang diberikan oleh Pendidik.

Prasetyo dan Fathoni (2016:180) Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Sehingga minat mengandung unsur keinginan

untuk mengetahui dan mempelajari obyek yang di inginkan itu sebagai wawasan pengetahuan bagi dirinya. Orang tersebut akan melakukan tindakan yang nyata untuk mengetahui dan mempelajari dari sesuatu yang di inginkan itu sebagai kebutuhannya. Oleh karena itu, minat atau disebut juga keinginan seseorang terhadap sesuatu yang ia cita-citakan, merupakan hasil kesesuaian antara kondisi dan situasi dengan kebutuhan yang ia harapkan

Slameto (2016:180) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat dengan hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat merupakan sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik, sebagai aspek kejiwaan, minat tidak saja dapat mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih dari itu minat mendorong untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan. Minat sebagai suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat merupakan ciri-ciri keinginan yang dilakukan melalui tindakan seorang individu yang dicobanya, dan ditujukan pada hal-hal yang disukainya

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang minat, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah suatu keinginan atau rasa keterkaitan yang berasal dari diri sendiri terhadap sesuatu tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar perlu mendapat perhatian yang khusus karena minat merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti saat pelaksananaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP II) Masalah yang ditemui di SD Muhammadiyah 3 Limboto khususnya pada kelas V dan VI yaitu kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran IPA karena bahan ajar yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik dan peserta didik menganggap bahwa pembelajaran IPA sulit untuk dipahami khususnya pada materi Organ tubuh hewan dan manusia serta materi rangkaian listrik. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ada beberapa peserta didik yang mengobrol dan bercanda dengan temannya, kurangnya perhatian peserta didik pada saat pendidik menjelaskan materi pembelajaran karena bahan pembelajarannya kurang menyenangkan. Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran masih rendah, masih jarang peserta didik yang bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik pada saat proses belajar mengajar berlangsung karena metode yang digunakan Pendidik belum sesuai dengan kemampuan Peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini menggambarkan keadaan yang sebenarnya dan menekankan pada pengaruh hasil tanpa manipulasi variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (Umarti dan Wijaya 2020:7), penelitian kualitatif diartikan sebagai metode penelitian yang mengkaji keadaan objek yang alamiah, sedangkan penelitian deskriptif kualitatif ditulis menurut pertanyaan-pertanyaan dari responden kemudian dianalisis, direduksi, ditriangulasi, sebuah kesimpulan ditarik dan menyaksikan perilaku responden.

Penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan peneliti untuk menggambarkan peristiwa yang diamati secara langsung atau benar-benar terjadi dilapangan. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah metode peneliti yang bertujuan untuk menggambarkan situasi dan fenomena apa adanya.

Dalam metode penelitian kualitatif seorang peneliti menjadi bagian penting. Dengan metode kualitatif menjadi instrument atau subjek penentu penelitian. Hal ini dilakukan sebab dalam penelitian kualitatif seorang peneliti berupaya untuk mengumpulkan data, yang kemudian data tersebut di interpresentasikan kembali demi untuk memudahkan pelaksanaan penelitian. Peneliti dilokasi ini bertugas untuk mengumpulkan data dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan terkait dengan analisis faktor yang mempengaruhi minat belajar dalam pembelajaran IPA Di SD Muhammadiyah 3 Limboto. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat utama dalam penelitian kualitatif, sehingga peneliti dapat maksimal dalam memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian maka peneliti langsung hadir kelokasi SD Muhammadiyah 3 Limboto.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan observasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti di SD Muhammadiyah 3 Limboto, Khususnya pada kelas V Dan VI dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Di ketahui bahwa peserta didik di SD Muhammadiyah 3 Limboto kurang minat dalam pembelajaran IPA

karena bahan ajar yang di pelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik dan Peserta didik mengganggap bahwa pembelajaran IPA Sulit untuk dipahami karena pembelajaran IPA banyak menggunakan kata asing, pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa peserta didik yang mengobrol dan bercanda dengan temannya. Kurangnya perhatian peserta didik pada saat pendidik menjelaskan materi pembelajarn karena bahan pembelajarannya kurang menyenangkan. Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran masih rendah, masih jarang peserta didik yang bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik pada saat proses belajar mengajar berlangsung karena metode yang digunakan pendidik belum sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Peneliti telah melakukan observasi di SD Muhammadiyah 3 Limboto. Peneliti melakukan koordinasi dengan Kepala sekolah dan Pendidik kelas V Dan VI untuk melakukan wawancara terkait faktor yang mempengaruhi minat belajar Peserta didik pada pembelajaran IPA.

Fokus kajian penelitian ini adalah menganalisis faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di SD Muhammadiyah 3 Limboto, Indikator yang menjadi dasar dari faktor yang mempengaruhi minat belajar pada mata pelajaran IPA sebagai berikut : Menurut Slameto (2015:62) 1). Kesehatan, 2).Intelegensi, 3).Perhatian, 4).Daya tarik 5).kesiapan, 6). keluarga, 7). sekolah, 8).masyarakat.

Indikator tersebut peneliti jadikan sebagai pedoman dalam melakukan wawancara kepada informan yang telah di pilih dan diuraikan sebagai berikut.

HASIL PENELITIAN

a. Faktor Intern**al**

1. Kesehatan

Kesehatan sangat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik, karena dengan terganggunya kesehatan pada peserta didik, maka peserta didik akan cepat merasa lelah, dan kurang bersemangat dalam belajar

Berdasarkan dari beberapa pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa kesehatan peserta didik yang kurang baik juga dapat mengurangi semangat peserta didik. Jika dalam belajar peserta didik merasakan sakit, maka peserta didik akan merasa malas dan merasa cepat lelah saat menerima materi pembelajaran.

2. Intelegensi

Peserta didik yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu peserta didik yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti belajarnya, karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan dari uraian hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran khusunya pembelajaran IPA masih rendah dan masih banyak peserta didik yang kurang paham dengan apa yang di jelaskan oleh pendidik.

3. Perhatian

Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.Maka dari itu, perhatian sangat penting bagi setiap peserta didik.

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa perhatian sangat penting bagi peserta didik. Peserta didik yang memperhatikan ketika pendidik sedang memberi pelajaran, maka peserta didik akan dengan mudah menangkap apa yang di pelajari.

4. Daya Tarik

Besar pengaruhnya terhadap belajar karena bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan daya tarik peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Daya tarik belajar yang besar cenderung akan menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya daya tarik belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa minat sangat berpengaruh terhadap proses belajar, jika bahan belajar yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik maka peserta didik tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya.

5. Kesiapan

Kesiapan adalah kondisi awal suatu kegiatan belajar yang membuat peserta didik siap untuk memberi respon/jawaban yang ada pada diri peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kesiapan peserta didik dapat termotivasi untuk mengoptimalkan hasil belajar. Karena kesiapan merupakan usaha peserta didik yang dilakukan sebelum mengikuti pelajaran serta untuk memperoleh keberhasilan sesuai dengan tujuan pembelajaran

b. Faktor Eksternal

1. Keluarga

a. Cara memotivasi anak dalam belajar

Keluarga adalah faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap minat belajar anak. Karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang dimiliki oleh anak-anak, walaupun anak-anaknya bersekolah mereka tetap bergantung pada pendidikan keluarga, beberapa hal yang memberikan pengaruh pada belajar anak adalah cara mendidik orang tua, dan bimbingan orang tua.

b. Bimbingan orang tua

Bimbingan orang tua merupakan suatu hal yang sangat penting, karena orang tua dapat membimbing anak-anaknya untuk kearah yang lebih baik.

2. Sekolah

a. Cara mengajar pendidik

Dalam bersekolah kita tidak hanya akan mendapatkan kepintaran serta pengetahuan, namun juga akan mendapatkan beberapa hal. Mulai dari ilmu, teman, relasi, melatih komunikasi bersama dengan orang lain dan masih banyak lagi. Untuk itu sekolah merupakan media yang dapat dikatakan sebagai pembentuk jati diri seseorang.

b. Relasi peserta didik dengan peserta didik

Relasi peserta didik dengan peserta didik sangat penting dalam proses menuntut ilmu.

3. Masyarakat

Faktor masyarakat juga memberi pengaruh terhadap minat belajar peserta didik.

Dari uraian hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa teman bergaul juga berpengaruh terhada minat belajar peserta didik karena teman bergaul yang baik akan mendatangkan banyak manfaat sebaliknya, bergaul dengan teman yang buruk juga akan mendatangkan bahaya serta banyka keburukan.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan, baik itu dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap hasil observasi dan subjek penelitian atau pengamatan yang dilakukan hingga dokumentasi yang peneliti peroleh, maka peneliti akan menganalisis faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di SD Muhammadiyah 3 Limboto. Berikut ini adalah pembahasan dari data hasil penelitian yang peneliti dapatkan yaitu :

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah 3 Limboto dalam indikator faktor internal dan eksternal yaitu : (1) Kesehatan (2) Intelegensi (3) Perhatian (4) Daya tarik (5) Kesiapan, dan faktor eksternal (1) Keluarga (2) Sekolah (3) Masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara dimana faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik pada pembelajaran IPA merupakan sesuatu yang mendasar dan harus dipenuhi agar dapat belajar dengan mencapai minat belajar, pendapat menurut Slameto (2015:62) ada faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar. Oleh karena itu, ketika di terapkan tidak ada kelancaran belajar atau hambatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dapat di bagi menjadi 2 jenis yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam adalah kesehatan, kecerdasan, perhatian, minat, kesiapan sedangkan faktor berasal dari luar meliputi keluarga, sekolah, masyarakat.

Analisis faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah 3 Limboto pada aspek (1) Kesehatan, proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu selain itu tubuh juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing dan mudah mengantuk jika badannya lelah. Peserta didik mengatakan bahwa kesehatan yang kurang baik juga dapat mengurangi semangat belajar peserta didik. Jika dalam belajar peserta didik merasa sakit, maka peserta didik akan merasa malas dan cepat lelah. Apabila dalam proses belajar terdapat peserta didik yang sakit maka pendidik akan membawa peserta didik ke ruang UKS dan menelfon orang tua dari peserta didik. Jadi kesehatan peserta didik dapat mempengaruhi minat belajar karena apabila seseorang belajar dalam keadaan sakit maka orang tersebut tidak akan fokus dalam menerima materi pelajaran.

Pada aspek 2 intelegensi yaitu Pendidik mengatakan bahwa sebagian peserta didik kurang memahami materi pada saat pendidik menjelaskan pembelajaran IPA, sampai pendidik harus menjelaskan berulang kali. Hal ini disebabkan pada saat belajar banyak peserta didik yang hanya bermain, jadi peserta didik tidak fokus dengan apa yang di jelaskan oleh pendidik dan juga terdapat peserta didik yang kurang aktif dalam menjawab pertanyaan. Jadi kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran IPA adalah tingkat intelegensinya rendah. Karena jika intelegensinya tinggi maka peserta didik cepat memahami apa yang dijelaskan oleh pendidik. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar, dalam situasi yang sama, peserta didik

yang mempunyai intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai intelegensi yang rendah. Walaupun begitu peserta didik yang mempunyai intelegensi yang tinggi belum pasti belajarnya, karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya.

Aspek 3 yaitu perhatian, dari hasil wawancara yang peneliti temukan bahwa untuk menarik perhatian peserta didik, maka pendidik di SD Muhammadiyah 3 Limboto mempunyai cara yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan serta menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Akan tetapi di SD Muhammadiyah 3 Limboto fasilitas sekolahnya kurang memadai seperti kurangnya proyektor, kurangnya colokan di kelas-kelas. Pendidik juga menerapkan belajar sambil bermain atau bisa juga dengan memberikan reward terhadap peserta didik yang mau menjawab pertanyaan. Untuk menjamin minat belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan pelajaran yang di pelajarinya. Perhatian sangat penting bagi peserta didik, peserta didik yang memperhatikan ketika pendidik sedang menjelaskan materi pelajaran, maka peserta didik akan dengan mudah menangkap apa yang dipelajarinya. Menurut Slameto (2015:62) Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan ajar, jika bahan pelajaran itu tidak menjadi bahan perhatian peserta didik, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar.

Aspek 4 Daya tarik, daya tarik besar pengaruhnya terhadap belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan daya tarik peserta didik, maka peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Kepala sekolah di SD Muhammadiyah 3 Limboto memberikan motivasi kepada pendidik agar dapat membuat media pembelajaran yang menarik, yaitu dengan memberikan penghargaan atau pemberian insentif kepada pendidik yang kreatif serta menciptakan suasana kerja yang menyenangkan. Pengahrgaan yang diberikan berupa insentif atau tambahan gaji, bisa juga dengan memberikan piagam penghargaan terhadap pendidik yang kreatif. Dalam hal menciptakan suasana kerja yang nyaman sebagai kepala sekolah harus menjalin komunikasi yang baik dengan pendidik. Untuk menarik daya tarik belajar, maka pendidik harus memaksimalkan media pembelajaran. Apalagi pada saat ini anak-anak sangat akrab dengan teknologi internet, oleh karena itu pendidik bisa menggunakan internet sebagai media belajar, contohnya dengan memperlihatkan video atau gambar yang menarik minat belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran IPA. Akan tetapi peserta didik tetap tidak tertarik dengan pelajaran IPA karena peserta didik merasa bahwa pembelajaran IPA sangat sulit, dan cara pendidik menjelaskan juga tidak menarik dan membosankan. Daya tarik sangat berpengaruh terhadap proses belajar, jika bahan belajar yang dipelajari tidak sesuai dengan daya tarik peserta didik maka peserta didik tidak akan belajar dengan baik, karena tidak ada daya tarik baginya.

Aspek 5 kesiapan, kesiapan adalah kondisi awal suatu kegiatan belajar yang membuat peserta didik siap memberi respon/jawaban yang ada pada diri peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran tertentu. Kesiapan Pendidik di SD Muhammadiyah 3 Limboto yaitu menyediakan RPP, mempersiapakan alat peraga yang akan digunakan dan mempersiapakan pertanyaan dan arahan untuk merangsang peserta didik. Slameto (2015:62) Kesiapan Adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesedian itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan.

Aspek 6 Keluarga, keluarga adalah faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap minat belajar anak. Karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang dimiliki oleh anak, walaupun anak-anaknya bersekolah mereka tetap bergantung pada pendidikan keluarga, hal yang memberikan pengaruh pada belajar anak adalah motivasi orang tua, jadwal belajar, bimbingan orang tua. Dari wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa Orang tua memiliki peranan penting sebagai motivator. Kurangnya bimbingan orang tua dan tidak adanya jadwal khusus untuk belajar anak dapat mempengaruhi minat belajar. Dalam hal ini orang tua harus senantiasa memberikan dorongan kepada anaknya agar mempunyai semangat dalam belajar. Bimbingan orang tua juga merupakan suatu hal yang sangat penting, karena orang tua dapat membimbing anak-anaknya untuk kearah yang lebih baik. Orang tua juga memiliki tanggung jawab dalam membimbing anak belajar dirumah, tanggung jawab orang tua adalah untuk mendidik, mengasuh, membimbing anak-anak dalam mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Aspek 7 sekolah, Dari wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa pendidik pada saat mengajar menggunakan metode yang kurang menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik kurang tertarik dalam belajar pembelajaran IPA, peserta didik juga mengatakan bahwa mereka

merasa bosan dengan cara mengajar pendidik. Dalam bersekolah kita tidak hanya akan mendapatkan kepintaran, serta pengetahuan, namun juga akan mendapatkan beberapa hal. Mulai dari ilmu, teman, relasi, melatih komunikasi bersama dengan orang lain dan masih banyak lagi. Untuk itu sekolah merupakan media yang dapat dikatakan sebagai pembentuk jati diri seseorang. Relasi peserta didik dengan peserta didik sangat penting dalam menuntut ilmu, peserta didik di SD Muhammadiyah 3 Limboto mengatakan bahwa memiliki hubungan yang baik dengan teman sekelasnya. Hubungan baik antara teman sangat berpengaruh terhadap minat belajar, dengan adanya hubungan yang baik maka peserta didik akan lebih semangat dalam belajar dan lebih rajin lagi untuk kesekolah.

Aspek 8 masyarakat, faktor masyarakat juga berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Di lingkungan masyarakat orang tua mengatakan bahwa anaknya memiliki teman bergaul yang baik. Teman bergaul juga berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik karena teman bergaul yang baik akan mendatangkan banyak manfaat sebaliknya, bergaul dengan teman yang buruk juga akan mendatangkan bahaya serta banyak keburukan. Slameto (2015:62) Masyarakt merupakan faktor yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat.

Analisis faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik pada pembelajaran IPA Di SD Muhammadiyah 3 Limboto. Dapat diketahui bahwa faktor internal yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu, kesehatan, intelegensi, perhatian, dan daya tarik sedangkan kesiapan tidak mempengaruhi minat belajar untuk faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat belajar yaitu keluarga dan sekolah sedangkan masyarakat tidak terlalu mempengaruhi minat belajar.

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian pada analisis faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah 3 Limboto dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar terdiri dari faktor internal yaitu : Kesehatan, intelegensi, perhatian, daya tarik, kesiapan. Sedangkan faktor eksternal yaitu : Keluarga, sekolah, masyarakat. Faktor internal yang dapat mempengaruhi minat belajar lebih dominan kepada faktor kesehatan, Intelegensi, Perhatian, Daya tarik, sedangkan kesiapan tidak mempengaruhi minat belajar. Faktor eksternal yaitu lebih dominan pada keluarga, karena tidak adanya bimbingan orang tua, tidak ada jadwal khusus untuk belajar anak. Sekolah, yaitu cara mengajar pendidik kurang menarik perhatian peserta didik sedangkan untuk faktor masyarakat kurang mempengaruhi minat belajar. Faktor-faktor ini yang dapat mempengaruhii minat belajar peserta didik di kelas V dan VI Di SD Muhammadiyah 3 Limboto

5. DAFTRA PUSTAKA

Astiti, Nyoman Dewi, Luh Putu Putrini Mahadewi . (2021). *Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA.Mimbar Ilmu,* Vol. 2, No. 26 e-ISSN : 2685-9033.

Bumulo, R. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 1 Tapa*. *Skripsi*, Universitas Negeri Gorontalo.

Dimyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Djaali. (2017). *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Djojosoediro, W. (2012). *Hakikat IPA dan Pembelajaran IPA SD.Pendidikan IPA*, 8-29.

Hamalik, O. (2014). *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Jihad, & Haris, Abdul. (2016). *Evaluasi Pembelajaran.* Yogyakarta: Multi Pressindo.

Khairani, M. (2017). *Psikologi Belajar.* Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Khuluqo, I. E. (2017). *Belajar dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Maswan, & Musiimin, Khoirus. (2017). *Teknologi Pendidikan.* Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Nyanyu. (2016). *Psikologi Pendidikan dan Motivasi Belajar.* Jakarta: Rajawali Pers.

Prasetyo, Apri Dwi, & Fathoni Achmad. (2016). *Hubungan Antara Minat Baca dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas atas di SMA Muhammadiyah baturan.* Surakerta: Universitas Muhammadiyah Surakerta. Skripsi, Thesis.

Pujiriyanto. (2015). *Teknologi untuk Pengembangan Media dan Pembelajaran.* Yogyakarta : UNY Press.

Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Rachmawati, & Daryanto. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik.* Yogyakarta: Gava Media.

Sadirman. (2021). *analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi. Consilium*, 194.

Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Samatowa, U. (2010). *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks.

Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Bandung : Kencana.

Sarah, christi, dkk. (2021). I*dentifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V Gugus Iii Cakranegara.Progres pendidikan*, 13-19.

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Reneka Cipta.

Slameto. (2016). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Reneka Cipta.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Syah, M. (2017). *Psikologi Belajar.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulu Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* . Jakarta: Bumi Aksara.

Umarti, & Wijaya Hengki. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan.* Makassar: STT Jaffary.